
PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA INTERAKTIF LECTORA INSPIRE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nina Sulvia Ayuna Sari¹, Hamengkubuwono¹, M. Iqbal Liayong Pratama^{2*}

¹Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Curup, Indonesia

²Jurusan Ilmu dan Teknologi Kebumihan, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

*Corresponding Author: m.iqbal@ung.ac.id

Article History

Received : November 19th, 2021

Revised : November 25th, 2021

Accepted : December 01th, 2021

Published : December 09th, 2021

Abstrak: Dunia pendidikan tidak bisa terlepas dari kemajuan ilmu pengetahuan termasuk perkembangan teknologi media pembelajaran. Melalui penggunaan teknologi media pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Apalagi pada era covid-19 ini, proses pembelajaran tidak sepenuhnya dilakukan dengan tatap muka sehingga diperlukan media pembelajaran sebagai bagian alat bantu. Inilah hal yang mendasari penelitian ini dilakukan. Jenis penelitian ini ialah jenis penelitian kuantitatif eksperimen. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes yang dianalisis melalui tahap 1) uji validitas konstruksi dan uji tingkat kesukaran, dan 2) uji prasyarat yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas dan pengujian hipotesis. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII dan sampelnya ialah siswa kelas VIII A dan VIII B SMP Negeri 1 Ujan Mas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media *Lectora Inspire* dilakukan pada kelas VIII B sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII A sebagai kelas kontrol. Pada pretest, hasil belajar kelas kontrol adalah 60 dan kelas eksperimen adalah 57,78. Setelah dilakukan penggunaan media *Lectora Inspire*, kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 67,32 dan kelas eksperimen sebesar 72,24. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran *Lectora Inspire* lebih efektif dibandingkan dengan kelas kontrol yang melakukan pembelajaran dengan media lain.

Kata kunci: Media Pembelajaran Interaktif, *Lectora Inspire*, Efektivitas Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah proses yang berlangsung secara terus menerus (abadi) dan bersumber dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi kehidupan manusia dalam perkembangannya secara fisik maupun mental (Otoluwa et al., 2019). Pendidikan mempunyai peranan yang penting pada kehidupan manusia, oleh karenanya Islam sebagai agama yang rahmatan lilalamin, memberikan perhatian serius terhadap perkembangan pendidikan bagi kelangsungan hidup manusia (Awwaliyah & Hasan Baharun, 2018). Pendidikan dan pembelajaran juga menjadi perhatian serius seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan zaman. Oleh karena itu, pendidikan dan pembelajaran harus diarahkan kepada pencapaian tujuan pendidikan, yaitu learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together (Fathurrohman, 2015).

Pendidikan tidak dapat dilepaskan dengan adanya proses belajar mengajar. Interaksi akan terjadi antara pendidik dengan peserta didik, yang mana proses interaksi itu akan terus ada dalam proses pembelajaran (Larlen, 2013). Pada proses pembelajaran, pemerintah tidak lagi memiliki peran secara langsung untuk dapat mengembangkan kualitas pendidikan di Indonesia, akan tetapi lembaga sekolah dengan memenuhi fasilitas yang dapat menunjang proses pembelajaran, dalam hal ini guru, kelas, perangkat pembelajaran dan media pembelajaran yang akan meningkatkan potensi siswa dengan lebih menarik dan tidak membosankan untuk mempelajari materi yang diajarkan oleh seorang guru (Otoluwa et al., 2019).

Penguasaan ilmu pengetahuan serta pemahaman yang cukup tentang media pendidikan haruslah dimiliki oleh seorang guru (mediator) ketika melakukan proses pembelajaran, dikarenakan pemakaian media pendidikan sebagai alat komunikasi agar dapat

menefektifkan proses belajar-mengajar (Mulyasa, 2005). Penggunaan media pembelajaran pada proses belajar mengajar mengalihkan posisi guru sebagai sumber informasi utama menjadi fasilitator para siswa baik dalam maupun di luar kelas. Media yang digunakan dalam pembelajaran paling utama untuk memunculkan minat belajar, merangsang siswa, memotivasi belajar siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Diharapkan dengan pemakaian media bisa lebih memudahkan penyampaian materi yang diberikan dan bisa meningkatkan kualitas pembelajaran (Nasir, 2020).

Seiring dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang mendukung terciptanya inovasi terhadap penggunaan teknologi dalam proses belajar. Perkembangan IPTEK yang semakin maju mempengaruhi pemanfaatan alat-alat bantu mengajar disekolah dan lembaga pendidikan lainnya. Pembelajaran dengan basis teknologi informasi dan komunikasi sudah mengubah pembelajaran berbasis media, antara lain media komputer dan internet dengan kemunculan *E-learning* (Ulfatuzzahara, 2015). Media adalah berbagai alat yang bisa menjadikan siswa tertarik untuk belajar dalam proses pembelajaran dan pesan materi dapat tersaji untuk siswa (Tambunan & Purba, 2017). Media dapat berupa pemanfaatan buku, video, animasi, film dan lainnya. Pemanfaatan media pembelajaran seharusnya dipilih secara cermat dan tepat supaya mendukung suasana dan aktivitas belajar mengajar. Media pembelajaran tersebut bisa menjadikan siswa supaya lebih komunikatif dan aktif ketika proses pembelajaran, dengan demikian belajar akan terasa menyenangkan, tidak membosankan dan penyampaian materi oleh guru bisa dipahami peserta didik dengan baik.

Pada saat ini, seluruh aspek kegiatan masyarakat terganggu karena adanya pandemic Covid-19. Begitu juga pada aspek pendidikan yang mana Kemendikbud (Kementerian Pendidikan dan Budaya) telah memberikan himbauan bahwa kegiatan belajar mengajar harus diselenggarakan secara online sebagai upaya pencegahan dan penyebaran Covid-19 di Indonesia. Kegiatan belajar mengajar secara online pada masa darurat Covid-19 merupakan skenario yang diharapkan dapat mencegah hubungan secara fisik antara pendidik dengan siswa, maupun antar siswa (Firman & Rahayu, 2020).

Pembelajaran secara online dengan menggunakan teknologi digital memungkinkan siswa dan pengajar melaksanakan proses pembelajaran meskipun pada lokasi berbeda (Milman & Watkins, 2014). Pembelajaran online merupakan proses belajar mengajar melalui jaringan internet dengan konektivitas, fleksibilitas, aksesibilitas dan mampu memunculkan bermacam interaksi pembelajaran (Moore *et al.*, 2011). Pelaksanaan pembelajaran *online/daring* memerlukan dukungan perangkat berupa smartphone, pc, tablet dan laptop yang digunakan dalam mengakses informasi dimanapun dan kapanpun (Gikas & Grant, 2013).

Pada masa covid ini, lembaga pendidikan perlu melakukan penguatan pembelajaran secara daring (Darmalaksana, 2020). Salah satu lembaga pendidikan yang perlu melakukan penguatan pada pelaksanaan pembelajaran secara daring ialah SMP Negeri 1 Kecamatan Ujan Mas. Penguatan tersebut perlu dilakukan karena masih banyak kendala yang dihadapi pada proses belajar mengajar seperti belum optimalnya penggunaan aplikasi komunikasi video secara langsung (zoom, video call, google meet dan lain-lain), jaringan dan kuota yang terbatas dan perangkat yang kurang mendukung. Selain kendala pada pembelajaran online tersebut, permasalahan lain yang dihadapi pada saat pembelajaran offline/ tatap muka yaitu peserta didik kurang berkonsentrasi pada penjelasan materi yang guru sampaikan, kurang termotivasi, dan beberapa peserta didik belum memenuhi target capaian KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Upaya dalam mengatasi berbagai kendala tersebut ialah perlu dilakukannya pengembangan media pembelajaran interaktif. Media yang berbasis teknologi dan informasi sangat dibutuhkan untuk memudahkan guru melakukan penyampaian dan penjelasan materi (Widyawati, 2017). Salah satu bentuk pengembangan media interaktif dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi *lectora inspire*. *Lectora inspire* ialah salah satu *authoring tool* (perangkat lunak) yang dipakai dalam pengembangan konten e-learning yang dikembangkan *Trivantis Corporation Australia* (Nurbaiti, 2017). Penggunaan aplikasi ini dikarenakan *Lectora inspire* sebagai *software* pengembangan belajar elektronik (*e-learning*) dengan kemudahan pengaplikasian dan kemudahan penerapan karena bisa dibuat tanpa harus mengetahui dan bisa mengoperasionalkan bahasa pemrograman.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, penulis berupaya melakukan eksperimen mengenai media pembelajaran interaktif sebagai upaya untuk mengoptimalkan proses pembelajaran pada masa pandemik Covid-19. Oleh karena itu, penulis tertarik dan akan melakukan penelitian eksperimen dengan menggunakan media interaktif *lectora inspire* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

METODE

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif eksperimen. Desain penelitian yang akan dilakukan merupakan desain eksperimen yaitu *true eksperimen design*, di mana dalam desain ini, peneliti bisa mengontrol jalannya eksperimen. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri I Ujan Mas Kabupaten Kepahiang. Sampel Penelitian berupa kelas VIII A dan Kelas VIII A yang masing-masing kelas berjumlah 28 siswa. Kelas VIII A dilakukan pembelajaran tanpa media sebagai kelas control dan kelas VIII B dengan menggunakan media *lectora inspire* sebagai kelas eksperimen.

Rangkaian dalam analisis data di mulai dari kalibrasi atau pengujian instrument yang hendak dipakai yakni :

1. Uji Validitas dan Tingkat Kesukaran Soal
 - a. Uji Validitas Kontruksi

Persyaratan yang wajib terpenuhi oleh alat ukur (instrumen) ialah validitas. Validitas berhubungan terhadap sejauh mana alat ukurnya dapat melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang harus diukur. Berdasarkan pendapat Brown, validitas merupakan level kesesuaian butir (alat ukur) dalam melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang harus diukur (Brown, 1985). Keabsahan bukan hanya demikian, tapi juga terdapat definisi sejauh mana data yang didapatkan berdasarkan pengukurannya di mana bisa dipetakan selaku karakteristik ataupun pencapaian yang diukur. Validitas kontruk pada penelitian dilakukan kesesuaian butir soal dengan kompetensi hasil belajar yang ingin dicapai.

- b. Uji Tingkat Kesukaran Soal

Difficulty index (Tingkat kesukaran) ataupun bisa disingkat TK bisa diartikan selaku perbandingan peserta didik yang memberi jawaban benar. Dalam melakukan pengujian ini dipakai persamaan :

$$P = \frac{\sum B}{\sum P}$$

Keterangan:

- P = Tingkat kesukaran
 B = Jumlah siswa yang menjawab benar

Tabel 1. Kriteria Taraf Kesukaran Soal

Taraf Kesukaran	Kriteria
0,71 - 1,00	Soal Mudah
0,31 – 0,70	Soal Sedang
0.00 – 0,30	Soal Sedang

2. Uji Prasyarat

Dalam penelitian ini digunakan uji hipotesis, dimana untuk pengujian hipotesis dilakukan pada rata-rata skor pretest dan skor rata-rata posttest. Pengujian rata-rata pretest bertujuan mengetahui apakah terdapat kesamaan kemampuan awal siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dan pengujian rata-rata skor posttest bertujuan mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum uji-t, maka dilakukan perhitungan persyaratan analisis, yakni:

- a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan menguji apakah kedua kelas sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian uji normalitas ini menggunakan *software* SPSS 16.0 dengan hipotesis sebagai berikut:

- H_a : Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal
 H_o : Sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal

Pengajuan normalitas dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS 16.0 dengan kriteria sebagai berikut:

1. Apabila Sig $\bar{\alpha}$ berdasarkan perhitungan > dari 0,05 maka dinyatakan normal
2. Apabila Sig $\bar{\alpha}$ berdasarkan perhitungan < dari 0,05 maka dinyatakan tidak normal.

- b. Uji Homogenitas

Untuk menentukan rumusan pengujian hipotesis, maka perlu di uji homogenitas dari kedua sampel. Pengujian homogenitas tersebut menggunakan uji F dengan kriteria

apabila harga $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. H_0 diterima berarti varians homogen. Pengujian homogenitas tersebut menggunakan rumus:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

c. Pengujian Hipotesis

Perhitungan uji hipotesis menggunakan rumus t-test dua sampel kecil. Pengujian kebenaran atau kepalsuan data tersebut dengan membandingkan besarnya t hasil perhitungan (t_0) dan t yang tercantum pada tabel nilai “t”, dengan terlebih dahulu menetapkan derajat kebebasannya yaitu $dk=(N_1+N_2) - 2$. Untuk nilai t rumus yang digunakan adalah t-test dua sampel kecil yaitu rumus dua sampel kecil yang satu sama lain tidak ada hubungannya, dengan rumus Fisher sebagai berikut:

$$t_{11} = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\left(\frac{\sum x_1^2 + \sum x_2^2}{N_1 + N_2 - 2}\right) \left(\frac{N_1 + N_2}{N_1 \cdot N_2}\right)}}$$

Keterangan:

- t_0 = Nilai t
- M_1 = Nilai rata-rata variabel 1
- M_2 = Nilai rata-rata variabel 2
- $\sum x_1^2$ = Jumlah deviasi skor variabel x_1
- $\sum x_2^2$ = Jumlah skor variabel x_2
- N_1 = Jumlah responden kelompok eksperimen
- N_2 = Jumlah responden kelompok kontrol

Kemudian dengan $dk=(N_1+N_2) - 2$, bisa diketahui harga t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% atau 1%. Apabila t_{hitung} sama besar atau lebih besar daripada t_{tabel} maka H_0 ditolak, berarti tidak terdapat perbedaan mean yang signifikan antara kedua variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Sesuai dengan rancangan penelitian, penelitian ini dilakukan setelah persiapan penelitian dianggap cukup terutama instrument tes dan media yang akan digunakan. Langkah-langkah dalam penelitian adalah:

- a) Melakukan tes awal (pretest) pada bulan maret jam pelajaran ke-4 dan ke-5 pada kelas VIII rombongan belajar A dan B.
- b) Menguji kelayakan butir soal, meliputi tingkat kesukaran dan daya beda serta konstruksi soal berdasarkan kompetensi yang dibuat sehingga telah ada pengujian validitas dan reliabilitas.
- c) Melakukan pembelajaran pada kelas VIII A dengan pembelajaran tanpa media sebagai kelas control dan kelas viii b dengan menggunakan media *lectora inspire*. pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media ini dilakukan selama lima minggu.
- d) Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan media *lectora inspire* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tanpa media dilakukan post test. (Analisis soal post test terlampir).

2. Perhitungan pengaruh penerapan media pembelajaran interaktif *lectora inspire* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

I. Deskripsi Hasil Uji Coba Instrumen

Pengambilan data utuh pretest dilaksanakan pada hari selasa tanggal 16 Maret 2021 jam pelajaran ke-4 dan 5 kelas VIII rombongan belajar VIII A dan B. sesuai dengan program kerja guru, maka kompetensi inti yang mau dicapai adalah memahami pengetahuan (factual), konseptual dan prosedural berdasarkan ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kegiatan tampak mata.

II. Taraf Kesukaran Butir Soal

Menyimak hasil perhitungan taraf kesukaran untuk test objektif diperoleh tujuh butir soa tergolong mudah yaitu butir soal 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 14 kriteria indeks berada pada interval 0,71 – 1,00. Dan kategori murah tetap digunakan. Soal dengan kategori sedang yaitu butir soal nomor 4, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20 dengan indeks kesukaran verada pada rentan 0,31 – 0,70 dan soal dengan kategori sukar yaitu soal 11, 15, dan 20. Untuk jelasnya ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 2. Tingkat Kesukaran Butir Soal

Kategori	Butir soal	Keterangan
Mudah	10	Digunakan
Sedang	10	Digunakan
Sukar	3	Digunakan

Enam butir soal direvisi yaitu item soal 4, 5, 6, 13, 16, dan 20 karena hasil dari analisis tidak valid dan tingkat kesukarannya sama dengan sedang dan sukar sehingga diganti.

III. Hasil Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Ujan Mas.

Pada pretest yang dilakukan untuk mengobservasi awal yang dimiliki oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ujan Mas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Diperoleh nilai tertinggi 85 dan nilai terendah adalah 30. Adapun mean standar defiasi dan variansnya adalah sebagai berikut.

1) Mean atau angka rata-rata

$$\begin{aligned} \text{Mean } \bar{X} &= \frac{\sum FX}{N} \\ &= \frac{3240}{56} \\ &= 57,85 \end{aligned}$$

2) Standar Defiasi (SD)

$$\begin{aligned} SD &= \frac{\sqrt{\sum F(X - \bar{X})^2}}{N - 1} \\ &= \frac{\sqrt{8542,85}}{56 - 1} \\ &= \frac{\sqrt{8542,85}}{55} \\ &= \sqrt{155,32} \\ &= 12,46 \end{aligned}$$

Diperoleh standar defiasi 12,46 artinya penyimpangan dari rata-rata adalah sebesar 12,46 hingga data tergolong baik

3) Varians (S^2)

$$\begin{aligned} &= (12,46)^2 \\ &= 155,32 \end{aligned}$$

Diperoleh varians sebesar 155,32, semakin besar varians semakin bagus data tersebut karena datanya tidak terpusat pada kelompok tertentu.

IV. Hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok control

a. Hasil pretest siswa

Pretest dilakukan dengan menggunakan item soal berbentuk tes objektif yang dilakukan dengan menyebarkan soal kepada siswa kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Data hasil pretest siswa bahwa nilai minimum 30 dan nilai maksimum 85 diperoleh.

1) Mean atau angka rata-rata

$$\begin{aligned} \text{Mean } \bar{X} &= \frac{\sum FX}{N} \\ &= \frac{1680}{28} \\ &= 60 \end{aligned}$$

2) Standar Defiasi (SD)

$$\begin{aligned} SD &= \frac{\sqrt{\sum F(X - \bar{X})^2}}{N - 1} \\ &= \frac{\sqrt{4808}}{28 - 1} \\ &= \frac{\sqrt{4808}}{27} \\ &= \sqrt{178,07} \\ &= 13,34 \end{aligned}$$

3) Varians (S^2)

$$\begin{aligned} &= (13,34)^2 \\ &= 178,07 \end{aligned}$$

Hasil pretest siswa kelompok eksperimen diperoleh nilai minimum 35 dan nilai maksimum 80. Diperoleh:

1) Mean atau angka rata-rata

$$\begin{aligned} \text{Mean } \bar{X} &= \frac{\sum FX}{N} \\ &= \frac{1618}{28} \\ &= 57,78 \end{aligned}$$

2) Standar Defiasi (SD)

$$\begin{aligned} SD &= \frac{\sqrt{\sum F(X - \bar{X})^2}}{N - 1} \\ &= \frac{\sqrt{3827,15}}{28 - 1} \\ &= \frac{\sqrt{3827,15}}{27} \\ &= \sqrt{141,746} \\ &= 11,965 \end{aligned}$$

Jadi rata-rata atau arah penyimpangan titik-titik data diukur dari nilai rata-rata data tersebut.

3) Varians (S^2)

$$= (11,905)^2$$

$$= 141,746$$

Diperoleh varians atau ukuran dari seberapa jauh penyebaran data dari nilai rata-rata. Semakin besar nilai varians semakin baik karena sebaran yang jauh dari nilai rata-rata.

b. Hasil Post Test Siswa

Post test dilakukan dengan menggunakan 20 item soal, sesuai dengan persiapan guru mengajar. Item soal dibuat dalam bentuk objektif yang disebarkan kepada siswa kelompok kelas kontrol dan kelompok kelas eksperimen. Data hasil post test pada kelas kontrol dari 28 siswa yang menjadi sampel, diperoleh nilai minimal 55 dan nilai maksimal adalah 85. Sedangkan mean, standar deviasi dan variansnya adalah sebagai berikut:

1) Mean atau angka rata-rata

$$\text{Mean } \bar{X} = \frac{\sum FX}{N}$$

$$= \frac{1885}{28}$$

$$= 67,32$$

2) Standar Defiasi (SD)

$$SD = \frac{\sqrt{\sum F(X - \bar{X})^2}}{N - 1}$$

$$= \frac{\sqrt{1674,76}}{28 - 1}$$

$$= \frac{\sqrt{1674,76}}{27}$$

$$= \sqrt{62,02}$$

$$= 7,87$$

3) Varians (S^2)

$$= (7,87)^2$$

$$= 62,02$$

Data hasil post test pada kelas eksperimen dari 28 siswa yang menjadi sampel, diketahui nilai maksimal 90 dan nilai minimal 60, kemudian untuk Mean, Standar Deviasi dan Varians sebagai berikut.

1) Mean atau angka rata-rata

$$\text{Mean } \bar{X} = \frac{\sum FX}{N}$$

$$= \frac{2020}{28}$$

$$= 72,14$$

2) Standar Defiasi (SD)

$$SD = \frac{\sqrt{\sum F(X - \bar{X})^2}}{N - 1}$$

$$= \frac{\sqrt{1921,37}}{28 - 1}$$

$$= \frac{\sqrt{1921,37}}{27}$$

$$= \sqrt{71,16}$$

$$= 8,43$$

3) Varians (S^2)

$$= (8,43)^2$$

$$= 71,16$$

V. Uji Persyaratan

a) Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada data dari kedua kelompok bersifat homogen atau tidak. Uji homogenitas ini menggunakan rumus pengujian av varians.

1) Uji Homogenitas Data Pretest

Pengujian homogenitas data pretest ditunjukkan pada tabel 3.

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}} = \frac{178,07}{141,746} = 1,25$$

F_{hitung} yang diperoleh yaitu 1,25 dan F_{tabel} pada taraf kepercayaan/signifikan 5% pada derajat kebebasan pembilang 28 dan derajat kebebasan penyebut adalah 2,58. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua kelas memiliki varians yang homogen karena memenuhi kriteria $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ ($1,25 \leq 2,58$).

2) Uji Homogenitas Data Post Test

Pengujian homogenitas data post test ditunjukkan pada tabel 4.

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}} = \frac{71,16}{62,02} = 1,14$$

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Pretest Siswa

Kelas	N	\bar{X}	S	S ²	X _{imax}	X _{imin}
Eksperimen	28	57,78	11,905	141,746	80	35
Kontrol	28	60	13,34	178,07	85	30

Tabel 4. Uji Homogenitas Post Test

Kelas	N	\bar{X}	S	S ²	X _{imax}	X _{imin}
Eksperimen	28	72,14	8,43	71,16	90	60
Kontrol	28	67,25	7,87	62,02	85	55

F_{hitung} yang diperoleh dari hitungan sebesar 1,15 pada taraf kepercayaan/signifikan 5% pada derajat kebebasan pembilang 28 dan derajat kebebasan penyebut adalah 2,58. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua kelas memiliki varians yang homogen karena memenuhi kriteria $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ ($1,14 \leq 2,58$).

$$= \frac{7,85}{\frac{155,32}{7,48}}$$

$$= \frac{7,85}{20,76}$$

$$= 0,378$$

Berdasarkan dari hasil uji t terhadap hasil belajar siswa diperoleh t hitung 0,378 sedangkan t tabel dengan dk $56 - 1 = 55$ dan taraf kesalahan $\alpha = 5\%$, ternyata harga untuk uji satu pihak = 2,000 karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,378 < 2,000$) maka H_0 diterima. Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP Negeri 1 Ujan Mas paling tinggi 50% dari yang diharapkan dapat diterima.

VI. Uji Hipotesis

a. Deskriptif (t-test satu sampel)

Uji hipotesis deskriptif digunakan untuk membuktikan pernyataan bahwa “hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ujan Mas kelas VIII paling tinggi 50% dari yang diharapkan” pengujian ini menggunakan rumus t-test satu sampel

$$\bar{X} = 57,85$$

$$\mu_0 = 50\%$$

$$S = 155,32$$

$$N = 56$$

Skor ideal nilai mata pelajaran Agama Islam adalah (bobot maksimal 5, jumlah soal 20, jumlah siswa 56) = $5 \times 20 \times 56 = 5600$. Untuk nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, nilai yang dihipotesiskan adalah paling tinggi 50% dari nilai ideal. Hal ini berarti $0,5 \times 100 = 50$, dengan demikian hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

$$H_0 = \mu \leq 50\% \quad 0,5 \times 100 = 50$$

$$H_a = \mu > 50\% \quad 0,5 \times 100 = 50$$

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{N}}}$$

$$= \frac{57,85 - 50}{\frac{155,32}{\sqrt{56}}}$$

b. Uji Hipotesis Asosiatif

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis yang menggunakan uji-t pada kedua kelompok sampel. Uji-t dilakukan terhadap hasil pretest dibawah ini.

1) Uji-t pada Data Hasil Pre Test

Untuk uji t pada data hasil pretest diperoleh data sebagai berikut

Mean/rata-rata X_1 : 57,78

Mean/rata-rata X_2 : 60

$$\sum X_1^2 : 3827,15$$

$$\sum X_2^2 : 4808$$

$$\sum X_1 : 1618$$

$$\sum X_2 : 1680$$

$$N_1 : 28$$

$$N_2 : 28$$

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\left[\frac{\sum X_1^2 + \sum X_2^2}{N_1 + N_2 - 2} \right] \left[\frac{N_1 + N_2}{N_1 \cdot N_2} \right]}}$$

$$= \frac{57,76 - 60}{\sqrt{\left[\frac{3827,15 + 4808}{28 + 28 - 2} \right] \left[\frac{28 + 28}{28 \cdot 28} \right]}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{-2,25}{\sqrt{\left[\frac{8635,15}{54}\right]\left[\frac{56}{784}\right]}} \\
 &= \frac{-2,25}{\sqrt{[159.910 \cdot 0,071]}} \\
 &= \frac{-2,25}{\sqrt{[11,422]}} \\
 &= \frac{-2,25}{3,37} \\
 &= -0,664
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil uji-t pada pre test kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol didapat $t_{hitung} = -0,664$ sedangkan t_{tabel} dengan $dk = 28 + 28 - 2 = 54$. Dengan dk sebesar 54 dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 5%, adalah 2,000.

Karena t_{hitung} yang diperoleh lebih kecil dari pada t_{tabel} pada taraf signifikan 5% = $t_{hitung} \leq t_{tabel} = -0,664 \leq 2,000$ pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian, H_0 diterima yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar mata pelajaran Agama Islam siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ujan Mas antara kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol sebelum dilakukan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan *lectora Inspire*.

2) Uji-t pada Post Test

Hasil belajar siswa kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas eksperimen setelah dilakukan penerapan media *lectora inspire* pada kelas eksperimen diperoleh data sebagai berikut.

M_1	: 72,14
M_2	: 67,32
$\sum X_1^2$: 1921,16
$\sum X_2^2$: 1674,76
$\sum X_1$: 2020
$\sum X_2$: 1883
N_1	: 28
N_2	: 28

$$\begin{aligned}
 t_0 &= \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\left[\frac{\sum X_1^2 + \sum X_2^2}{N_1 + N_2 - 2}\right]\left[\frac{N_1 + N_2}{N_1 \cdot N_2}\right]}} \\
 &= \frac{72,14 - 67,32}{\sqrt{\left[\frac{1921,16 + 1674,76}{28 + 28 - 2}\right]\left[\frac{28 + 28}{28 \cdot 28}\right]}} \\
 &= \frac{4,82}{\sqrt{\left[\frac{3595,92}{54}\right]\left[\frac{56}{784}\right]}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{4,82}{\sqrt{[66,59 \cdot 0,071]}} \\
 &= \frac{4,82}{\sqrt{[4,72]}} \\
 &= \frac{4,82}{2,17} \\
 &= 2,22
 \end{aligned}$$

Berdasarkan uji-t pada post test setelah dilakukan pembelajaran dengan media *lectora inspire* pada kelompok kelas eksperimen dan kelompok siswa yang tidak menggunakan media *lectora Inspire* pada kelompok kelas kontrol. Hasil perhitungan didapat $t_{hitung} = 2,22$ sedangkan t_{tabel} dengan $dk = 28 + 28 - 2 = 54$. Dengan dk sebesar 54 dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% adalah 2,000.

Karena t_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari $t_{tabel} = 2,22 \geq 2,00$. Dengan demikian H_0 diterima yang menyatakan bahwa media *lectora inspire* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran Agama Islam di SMP Negeri 1 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media *lectora inspire* dilakukan pada kelas VIII B sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII A sebagai kelas kontrol. Pada pretest, hasil belajar kelas kontrol adalah 60 dan kelas eksperimen adalah 57,78. Setelah dilakukan penggunaan media *lectora Inspire*, kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 67,32 dan kelas eksperimen sebesar 72,24. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran *lectora inspire* lebih efektif dibandingkan dengan kelas kontrol yang melakukan pembelajaran dengan media lain.

REFERENSI

Awwaliyah, R., & Hasan Baharun. (2018). Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam). *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 19(1), 34–49.

Brown, F. G. (1985). *Principles of Education and Psychological Testing*. Rinehart and Winston.

- Darmalaksana, W. (2020). WhatsApp Kuliah Mobile. *Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovataif: Alternatif Desain Pembelajaran Yang Menyenangkan*. Ar-Ruzz Media.
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2). <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Gikas, J., & Grant, M. M. (2013). Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media. *Internet and Higher Education*, 19.
- Larlen (2013). Persiapan Guru Bagi Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Penelitian (Edisi Khusus PGSD)*, 3(1).
- Milman, N., & Watkins, R. (2014). *Distance Learning* (Vol. 11, Issue 4). USDLA. [https://www.usdla.org/wp-content/uploads/2015/09/Vol.11 No.4.2014.pdf](https://www.usdla.org/wp-content/uploads/2015/09/Vol.11%20No.4.2014.pdf)
- Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). E-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same? *Internet and Higher Education*, 14(2).
- Mulyasa, E. (2005). Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. *Bandung: Remaja Rosda*.
- Nasir, N. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Web Di Kelas VIII SMP UNISMUH Makassar. *Akademika*, 9(01), 127–138. <https://doi.org/10.34005/akademika.v9i01.813>
- Nurbaiti, U. C. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Analisis Lectora Inspire. *Educatio*, 12(1). <https://doi.org/10.29408/edc.v12i1.1320>
- Otoluwa, Y., Eraku, S., & Yusuf, D. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Lectora Inspire Yang Diintegrasikan Dengan Camtasia Studio Pada Mata Pelajaran Geografi Materi Sistem Informasi Geografi. *Jambura Geo Education Journal*. <https://doi.org/10.34312/jgej.v1i1.4041>
- Tambunan, I. R., & Purba, S. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Lectora Inspire Untuk Mata Pelajaran Dasar Dan Pengukuran Listrik Kelas X Di SMK Swasta Imelda Medan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 24–34.
- Ulfatuzzahara, T. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Lectora Inspire Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMPN Dau Malang. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 3(1), 1–6.
- Widyawati (2017). *Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Dan Informasi Untuk Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Qur'an (Studi Kasus SMK Telekomunikasi Tunas Harapan Semarang dan SMK Saraswati Salatiga)*. IAIN Salatiga.